

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia yang masuk dalam golongan ke tiga atau dunia ketiga, mengalami penjajahan oleh beberapa negara seperti Portugis, Prancis, Inggris, Belanda dan Jepang. Mengaloi eksploitasi kepanjangan dimana negara penjajah menjadi tuan dan masyarakat setempat adalah budak, sehingga seorang tuan mempunyai hak absolut terhadap apa yang dimilikinya sedangkan budak tidak miliki hak. Dengan kehilangan kemerdekaanya, persamaan dan persaudaraan mereka hanyalah di pandang sebagai sapi perah yang hanya bertugas sebagai pengasil laba untuk negara Kapital-Imperialisme.

Kesenjangan sosial yang jauh antara tuan dan budak terlihat sangat jelas di lakukan oleh Belanda. hal ini Menuai kritik baik dari dalam negeri Belanda dan Dunia atas kekejaman yang dilakukan terhadap negara jajahan (Indonesia). Atas kritik tersebut Kapital-Imperialisme Belanda merespon baik dengan Merubah strategi kolonial dengan melakukan kegiatan *Politik Ethis*. Di mana Belanda masih menguasai Indonesia namun masyarakat Indonesia diberikan hak-hak tertentu oleh Belanda Seperti, mendirikan sekolah, mengirimkan pribumi untuk sekolah keluar negeri, memberi upah untuk para pekerja dan memperkerjakan pribumi di kantor pemerintahan.

Amelz (2012:3) menyatakan bahwa:

Politik balas budi yang diberikan oleh Belanda tidak terlalu banyak mengubah kehidupan masyarakat Indonesia untuk lebih baik baik dilihat dari segi Ekonomi karena tidak menargetkan semua golongan masyarakat untuk menikmati kesempatan itu, namun hanya segelintir elit saja yang bisa menikmatinya seperti kaum bangsawan, pemilik tanah, dan tokoh masyarakat. Kaum intelektual yang sudah mendapatkan pendidikan mulai mengambil kesempatan untuk memperbaiki nasib bangsa H.O.S. Tjokroaminoto merupakan tokoh yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan organisasi Syarikat Islam (SI) yang kemudian berubah menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), Tjokroaminoto merupakan Ketua Syarikat Islam dan menjadi pemimpin PSI dan PSII hingga akhir hayatnya. Tjokroaminoto merupakan tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah Syarikat Islam Besarnya pengaruh Tjokroaminoto dalam SI dapat terlihat dari bagaimana kader-kader partai tersebut memperlakukannya sebagai tokoh kharismatik yang amat dihormati dan diidolakan kaum partai.

Berdasarkan pernyataan tersebut HOS Tjokroaminoto dianggap sebagai ratu adil yang membawa kebenaran dan memimpin jalan ke surga dimana Robert

Van Niel Sebagai seorang tokoh pergerakan yang juga merupakan tokoh Islam politik, salah satu pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan SI, PSI dan PSII secara khusus dan terhadap pemikiran politiknya tentang sosialisme Islam. Tjokroaminoto dengan demikian merupakan tokoh pergerakan sekaligus tokoh muslim yang meletakkan dasar pemikiran politik yang menghubungkan antara ajaran Islam dan pemikiran sosialisme di Indonesia.

Subekti (2014:45) mengatakan bahwa:

H.O.S Tjokroaminoto mengatakan untuk menghilangkan kebodohan dalam masyarakat haruslah memiliki trilogi ialah semurni-murni tauhid, setinggi-tinggi ilmu dan sepintar-pintar siasat. Bila masyarakat sudah mempunyai tiga trilogi itu maka dengan sendirinya bangsa Indonesia akan merdeka, karena masyarakat mulai tersadar dan bergerak untuk mendapatkan kemerdekaan dengan menggunakan kapasitas ilmunya. Ketika masyarakat telah terbebas dari kebodohan maka langkah selanjutnya adalah merebut kemerdekaan dari tangan penjajah dan mendirikan negara sendiri. Untuk itu bagi H.O.S Tjokroaminoto sangatlah penting untuk memikirkan konsep apa yang di gunakan kelak untuk menjalankan roda pemerintahan kelak. Oleh karena itu H.O.S Tjokroaminoto menawarkan sebuah konsep yang dimana tidak adanya kesenjangan sosial yang dialami oleh semua masyarakat, yaitu menggunakan konsep sosialisme Islam.

Dari pernyataan di atas Sosialisme Islam yang ditawarkan oleh H.O.S Tjokroaminoto bukanlah sosialisme Barat atau gabungan antara Sosialisme Barat dan Sosialisme Islam, namun sosialis Islam yang bersandarkan nilai-nilai agama di mana di dasarkan kepada Al-Qur'an dan Ad-Sunnah dan sudah pernah direalisasikan pada masa Nabi Muhammad SAW. Hal ini sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti secara ilmiah, bukan saja dari segi pemikirannya saja namun juga ia merupakan guru dari bapak pendiri Republik Indonesia, Seperti Semaoen, Muso dan Alimin yang berhaluan Sosialisme-Komunis. Soekarno yang berhaluan Nasionalisme, Kartosuwirjo berhaluan Islam dan Tan Malaka Yang pernah bertemu dan berbincang dengan H.O.S Tjokroaminoto. Maka, Dalam konteks ini saya bermaksud mengeksplorasi lebih jauh pemikiran HOS Tjokroaminoto, Maka dari pada itu penulis akan menulis skripsi dari tokoh tersebut dengan judul **"Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto Mengenai Sosialisme Islam Tahun 1911-1934"**.

## **B. Fokus Masalah**

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengingat kembali perkembangan pemikiran guru Bangsa salah satunya H.O.S Tjokoaminoto yang memiliki cita-cita menghilangkan kesenjangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari fokus masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi H.O.S. Tjokroaminoto?
2. Bagaimana konsep pemikiran sosialisme islam H.O.S. Tjokroaminoto Tahun 1911-1934?
3. Bagaimana dampak politik dan sosial dari konsep pemikiran sosialisme islam H.O.S. Tjokroaminoto?

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan, maka dapat diangkat judul penelitian sebagai berikut: **“Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto Mengenai Sosialisme Islam Tahun 1911-1934”**.

## **D. Batasan Konsep dan Istilah**

### **1. Batasan Konsep**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan konsep, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Sosialisme**

Sosialisme pada hakekatnya berpangkal pada kepercayaan diri manusia yang melahirkan kepercayaan bahwa kesenjangan sosial dilenyapkan. Kesenjangan sosial sendiri timbul akibat pembajakan politik dan ekonomi oleh penguasa dan pengusaha dengan semangat liberal dan kapital, memiliki kekuatan penuh untuk mengatur masyarakat dengan segala keserakahan yang didasarkan individualisme. Oleh karena itu sebagian orang mencoba untuk mencari jalan lain untuk memecahkan persoalan kesenjangan sosial.

Suseno (2017:275) mengatakan bahwa:

Sosialisme bisa juga disebut ideologi, yaitu sebuah kepercayaan komprehensif tentang sebuah masyarakat dan negara sesuai dengan cita-cita penggagas bagi gerakannya. Sosialis mendasarkan idenya pada klaim-klaim perjuangan terhadap nilai persamaan, keadilan sosial, kerja sama, kemajuan, kebebasan individu, nihilnya kepemilikan privat, dan kontrol negara atas barang-barang produksi. Sosialisme memiliki idealisme hendak mewujudkan nilai-nilai tersebut dengan melenyapkan kapitalisme diganti

dengan kepemilikan bersama, sebuah sistem sosial dimana negara mengontrol produksi dan distribusi (Nasihin, 2016:4)

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa sosialisme merupakan paham, ajaran dan gerakan, Untuk mencapai keadilan sosial melalui penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi. Dengan syarat suatu masyarakat tersebut telah di hapus hak milik pribadi. Dalam tradisi pemikiran politik barat, sosialisme berkembang karena terjadinya ketimpangan, kemiskinan dan eksploitasi yang menimpa individu pada abad ke 19, suatu fenomena yang justru terjadi bersamaan dengan munculnya dan berkembangnya industrialisasi dan demokrasi.

#### b. Pemikiran Sosialime Islam H.O.S. Tjokroaminoto

Cita-cita sosialisme itu sudah ada dari 13 abad yang lalu dan di bawakan oleh Nabi Muhammad SAW. Tanpa adanya campur tangan dari dunia barat dan azas-azas yang di lakukan lebih banyak dan lebih gampang dari pada di dunia barat. Seperti H.O.S. Tjokroaminoto dalam pembahasan tentang sosialisme Islam secara spesifik menyebut bahwa sosialisme yang dimaksudnya adalah sosialisme yang bersandar kepada agama (Islam) yang wajib dilakukan oleh umatnya sepanjang hal tersebut merupakan perintah agama Islam.

Nasihin (2015: 34) mengatakan bahwa:

Sosialisme sebagaimana dimaksud adalah sosialisme yang telah berkembang kurang lebih selama tiga belas abad serta telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah Muhammad S.A.W. dan Bukanlah Sosialisme yang lahir dari pengaruh bangsa Eropa. Sosialisme Islam adalah pergerakan sosialisme yang dikontrol oleh identitas keislaman untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia maupun akherat. Pandangan Tjokroaminoto dengan demikian menunjukkan bahwa sosialisme Islam bukanlah sosialisme yang lahir atau mendapatkan pengaruh dari sosialisme Barat, namun sosialisme yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Praktik sosialisme Islam tersebut juga telah berkembang jauh sebelum sosialisme Barat berkembang di masyarakat Eropa pada abad ke-19, karena sosialisme Islam telah diterapkan sejak periode kepemimpinan Rasulullah S.A.W (HO.S Tjokroaminoto, 2010:15)

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa salah satu contoh praktik sosialisme Islam yang diterapkan oleh Nabi Muhammad adalah ketika Rasulullah S.A.W. mengangkat derajat budak belian menjadi orang merdeka. Budak-budak belian diberikan hak yang dulu tidak dimiliki dengan menjadikan mereka sebagai teman kerja, kepala prajurit atau pemimpin berbagai jenis

pekerjaan, dan dalam beberapa hal mengangkat para budak belian menjadi anggota dalam keluarga.

Dari pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan Pemikiran tentang sosialisme Islam yang dikemukakan oleh H.O.S. Tjokroaminoto yang dibangun melalui asumsi yang berbeda. Dia tidak melihat sosialisme Islam sebagai penggabungan antara dua pemikiran yaitu ajaran sosialisme yang berasal dari Barat dan ajaran Islam. Cita-cita sosialisme di dalam Islam telah berkembang selama tiga belas abad dan tidak dapat dikatakan muncul dari pengaruh bangsa Eropa. Bahkan pada masa kepemimpinan Rasulullah Muhammad S.A.W asas-asas sosialisme telah diimplementasikan lebih banyak dan lebih mudah dibandingkan dengan sosialisme yang dikenal dalam pemikiran. Sosialisme Islam diyakini tidak bersumber dan dipengaruhi oleh pemikiran politik yang berasal dari barat, melainkan merupakan pemikiran yang secara inheren terkandung di dalam ajaran Islam. Dampak Pemikiran Sosialime Islam H.O.S. Tjokroaminoto. Dampak Pemikiran Sosialime Islam H.O.S. Tjokroaminoto menurut Hassan Hanafi (2011:3) dalam perspektif politik yaitu:

1. Berbagai tendensi keagamaan yang terkooptasi kekuasaan menjadikan Islam hanya sekedar ritus dan kepercayaan-kepercayaan ukhrawi dimana gebyar ritus -ritus dan perayaan-perayaan itu justru menjadi topeng yang menyembunyikan wajah dominasi Barat dan kapitalisme nepotis.
2. Liberalisme yang pernah berkuasa ternyata didikte oleh kebudayaan Barat, berperilaku seperti penguasa colonial dan hanya melayani kelas-kelas elit yang menguasai asset negara, sementara mayoritas rakyat ditempatkan di luar lapangan permainan.
3. Marxisme yang berpretensi mewujudkan keadilan social dan menentang kolonialisme ternyata tidak diikuti dengan pembebasan rakyat dan pengembangan khazanah mereka sebagai energi untuk mewujudkan tujuan-tujuan kemerdekaan nasional.
4. Nasionalisme revolusioner yang berhasil melakukan perubahan-perubahan radikal dalam system politik dan ekonomi ternyata tidak berumur lama, banyak mengandung kontradiksi dan tidak mempengaruhi kesadaran mayoritas rakyat.

Dampak Pemikiran Sosialime Islam H.O.S. Tjokroaminoto (2010:3) Perspektif sosialis sebagai berikut:

1. Memanifestasikan keadilan social dikalangan umat Islam dan menciptakan masyarakat tanpa kelas, agar jurang yang menganga antar kaum miskin dengan orang kaya dapat terhapus, senafas dengan nash Al-Quran.
2. Menegakkan masyarakat yang bebas dan demokratis, di mana setiap individu berhak mengungkapkan pendapat, menyuarakan kritik
3. Membebaskan tanah-tanah kaum muslimin dari kolonialisme di Palestina, menghapus pakta-pakta militer di dunia Islam dan mengembalikan kekayaan kaum muslimin setelah sekian lama sumber daya yang dimilikinya dihisap oleh imperialism.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa kecenderungan keagamaan lain yang tidak terkooptasi, terjebak ke dalam fanatisme primordial, kejumudan, dan berorientasi kekuasaan.

## **2. Batasan Istilah**

### **a. Sosialisme Islam**

H.O.S Tjokroaminoto (2010:123) menjelaskan bahwa:

Sosialisme merupakan paham, ajaran dan gerakan, Untuk mencapai keadilan sosial melalui penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi. Dengan syarat suatu masyarakat tersebut telah di hapus hak milik pribadi. sosialisme Islam secara spesifik menyebut bahwa sosialisme yang dimaksudnya adalah sosialisme yang bersandar kepada agama (Islam) yang wajib dilakukan oleh umatnya sepanjang hal tersebut merupakan perintah agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan bahwa untuk menangkai pemikiran Partai Komunisme Indonesia yang dimana menyebarkan pahan negara Republik Soviet Indonesia, dalam arti negara yang berlandaskan seperti Uni Soviet. Oleh karena itu isi dalam bukunya juga menjelaskan tentang bagaimana terbentuknya sosialisme barat dan menangkainya dengan prinsip sosialisme islam, dimana paham sosialisme sebenarnya sudah ada sejak Zaman Nabi Muhammad SAW. Bawasanya sosialisme islam lebih menganut sistem kemasyarakatan yang social relegius dengan susunan pemerintah yang berdasarkan demokrasi, dan musyawarah untuk mufakat.

### **b. H.O.S Tjokroaminoto**

Raden, Hadji Oemar Said Tjokroaminoto. lahir di Desa Bungkur, Madiun, Jawa Timur, Indonesia pada tanggal 16 Agustus 1882. Ia dilahirkan dari keluarga terhormat, karena di tinjau dari garis keturunannya yang mengalir darah

bangsawan dan ulama. Buyutnya Kyai Bagus Kasan Besari merupakan ulama karismatik pemilik dan pengasuh persantren Tegal Sari di Ponogoro. Dan di jodohkan oleh anak dari susuhan Paku Buwono III, pernikahan ini menjadikan Kyai Bagus Kasan Besari sebagai bagian dari keluarga Keraton Surakarta. Kakeknya yang bernama Tjokronegoro merupakan Bupati Ponorogo. Sedangkan ayahnya Tjokroaminoto adalah seorang raden yang bekreja sebagai Pangre Praja dengan pangkat Wedana di daerah Kleco, Madiun H.O.S Tjokroaminoto mempunyai istri bernama Raden Ajeng Soeharsikin, anak dari Raden Mangoensoemo. Diberkati lima anak bernama Siti Oetari, Oetaryo Anwar Tjokroaminoto, Harsono Tjokroaminoto, Siti Islamiyah dan Ahmad Suyud. Ia meninggal di Yogyakarta, Indonesia, 17 Desember 1934 pada umur 52 tahun, setelah jatuh sakit mengikuti Kongres SI di Banjarmasin, dan dimakamkan di TMP Pekuncen, Yogyakarta. H.O.S Tjokroaminoto adalah anak ke dua dari dua belas saudara, Mansur (2014:45).

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan biografi H.O.S Tjokroaminoto yang lahir dan di besarkan dalam keluarga bangsawan karena itu ia berhak untuk menyandang gelar "Raden Mas" namun dalam pergaulan kehidupan di masarakat gelar bangsawanya sering di tinggalkan agar bisa berbaur dan berhubungan lebih akrab dengan masyarakat

### **E. Tujuan Kajian.**

Adapun tujuan kajian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan biografi H.O.S Tjokroaminoto.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep pemikiran sosialisme islama H.O.S. Tjokroaminoto Tahun 1911-1934.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak politik dan sosial dari konsep pemikiran sosialisme islam H.O.S. Tjokroaminoto.

### **F. Kegunaan Kajian**

Adapun kegunaan kajian dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam memahami latar belakang kehidupan H.O.S. Tjokroaminoto dan konsep pemikiran sosialisme islama H.O.S. Tjokroaminoto Tahun 1911-1934.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah khazanah keilmuan, menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi bagi peneliti, khususnya dapat memperkaya ilmu mengenai sejarah pergerakan nasional di Indonesia mengenai H.O.S. Tjokroaminoto, serta sebagai syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan S1, Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Muhammadiyah Metro.

### **b. Bagi Akademisi**

Dalam kajian penelitian ini khususnya bagi pembaca diharapkan mampu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, memberi pemahaman dan tambahan informasi mengenai pembelajaran sejarah. Dan penelitian ini diharapkan bisa mewarnai dinamika keintelelegensian dibidang kesejarahan baik dikalangan akademisi maupun non-akademisi serta diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

## **G. Metode Kajian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Historis yaitu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dan penafsiran gejala peristiwa yang timbul dimasa lalu yang menggambarkan secara kritis seluruh kebenaran kejadian atau fakta untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan di masa datang. Adapun Langkah-langkah dalam melakukan penelitian historis sebagai berikut:

### **1. Pemilihan Topik**

Pemilihan topik harus topik sejarah dan dapat diteliti sejarahnya. Topik yang dapat dikerjakan dalam waktu yang tersedia, tidak terlalu luas sehingga melampaui waktu.

Menurut Kuntowijoyo (2013:70) topik sebaiknya dipilih berdasarkan:

#### **a. Kedekatan emosional**

Kedekatan emosional merupakan hal yang penting dalam pemilihan topik, seorang peneliti harus memiliki kedekatan dengan topik yang akan diteliti untuk mempermudah jalanya sebuah penelitian.



### b. Kedekatan intelektual

Kedekatan intelektual merupakan apabila seorang peneliti telah membaca-baca topik yang mempunyai kedekatan emosional dengan dirinya, maka seharusnya peneliti telah menguasai topik yang telah dipilih, walaupun belum menguasainya maka peneliti perlu membaca literatur yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih. Dalam hal ini rencana penelitian dilakukan melalui kedekatan emosional. Karena dengan begitu peneliti dapat menyelesaikan topik yang telah dipilih dengan baik.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting sekali dalam sebuah penelitian, komponen yang satu ini sangat berpengaruh pada sebuah proses analisis data. Dalam proses analisis data jangan sampai terjadi sebuah kesalahan karena hal tersebut akan terjadi kesalahan pada bagian analisis data dan juga kesimpulan. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

### a. Heuristik

Heuristik yaitu mengumpulkan berbagai sumber atau bukti-bukti sejarah dengan pendekatan studi pustaka untuk membantu mengumpulkan sumber yang mendukung dalam menyelesaikan topik yang diteliti yang menyangkut tentang tokoh H.O.S. Tjokroaminoto.

Table 1. Keterangan Data Sumber Buku

No	Jenis Sumber	Keterangan
1.	H.O.S. TJOKROAMINOTO ISLAM DAN SOSIALISME	Asli
2.	H.O.S TJOKROAMINOTO Sebuah Biografi	Asli
3.	H.O.S TJOKROAMINOTO Teladan Perjuangan. Kepemimpinan dan Kesederhanaan	Asli

### b. Studi Kepustakaan

Tinjauan literatur terkait erat dengan proyek penelitian. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah

atau masalah yang diteliti dikenal dengan istilah studi kepustakaan. Menurut Nazir (2018:111), ia menyatakan:

Studi kepustakaan adalah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan melakukan tinjauan buku, dokumen-dokumen, literatur, catatan, yang berkaitan dengan judul dan laporan yang berkaitan dengan subjek yang ada kemudian dianalisis.

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan ide yang relevan dengan melakukan tinjauan pustaka. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memberikan perhatian yang besar terhadap data yang dikumpulkan dengan menganalisis, mengkaji, dan membaca literatur yang berhubungan dengan masalah objek.

Langkah-langkah dalam melakukan studi kepustakaan yaitu:

(Daliman, 2012:54-55)

1. Menggabungkan berbagai sumber data sebanyak-banyaknya seperti buku, jurnal, dokumen-dokumen baik tercetak maupun elektronik dengan memperhatikan unsur materi berkaitan dengan penelitian.
2. Membaca buku-buku yang relevan dengan judul penelitian mengenai kajian tentang Sekolah Kautamaan Istri.
3. Perhatikan baik-baik sumber penulis, daftar isi, dan bahan diskusi.

Mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik yang akan diangkat saat melakukan studi pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro. Selain mencari sumber dalam buku, jurnal, kerangka ilmiah, artikel, dan arsip, carilah sumber dalam buku, jurnal, kerangka ilmiah, artikel, dan arsip yang dapat membantu Anda melakukan penelitian.

### **3. Keabsahan Alat Pengumpulan data**

Untuk mengungkap kebenaran (truth), sejarawan harus membedakan antara apa yang benar, apa yang tidak benar (false), apa yang layak, dan apa yang tidak pasti atau tidak mungkin. Kesulitannya, selain melakukan hal yang benar, orang sering melakukan kesalahan (sengaja atau tidak sengaja), bahkan ada yang melakukan pemalsuan atau kejahatan lain dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca kritis sering terlihat berusaha untuk menyangkal atau mengoreksi asal dan substansi berita atau artikel yang diterbitkan sebelumnya dalam surat ke

surat kabar atau majalah, misalnya, dan sering diperbaiki oleh penulis atau surat kabar atau majalah yang bersangkutan.

Untuk dapat menentukan ini, semua sejarawan harus memanfaatkan semua kemampuan mental mereka, termasuk menggabungkan informasi, keraguan (skeptisisme), hanya percaya, menggunakan akal sehat, dan membuat perkiraan yang cerdas, antara lain (Jacques Barzun & Henny). Graff, F. (1970:99). Inilah tujuan kritik: untuk memastikan bahwa tulisan-tulisan sejarah adalah hasil dari proses ilmiah yang dapat dilacak, bukan konsekuensi dari khayalan, manipulasi, atau pemalsuan sejarawan.

Sumber-sumber awal biasanya menjadi sasaran kritik sumber. Kritik ini diarahkan pada verifikasi sumber, atau penilaian terhadap kebenaran atau kecermatan sumber (accuracy). Kritik ekstern adalah verifikasi tentang otentisitas dan keaslian sumber, sedangkan kritik intern adalah verifikasi terhadap kredibilitas isi sumber (Kuntowijoyo, 1995:101).

#### a. Kritik Ekstern

Kritik eksternal, sesuai dengan namanya, adalah metode untuk memeriksa atau menilai fitur "luar" dari sumber-sumber sejarah. Sebelum sejarawan dapat memanfaatkan semua kesaksian yang telah mereka kumpulkan untuk menciptakan kembali masa lalu, mereka harus terlebih dahulu dievaluasi secara menyeluruh. Alhasil, mirip dengan barang bukti yang dihadirkan di ruang sidang. Setiap sumber pertama-tama harus diakui sah dan vital untuk berbagai alasan atau situasi. Saksi mata atau penulis harus dianggap dapat dipercaya. Kesaksian itu sendiri harus dipahami dengan benar. Penyelidikan menyeluruh ini dibenarkan dalam kaitannya dengan berbagai sumber, yang semuanya terungkap tidak benar; selama penelitian (penyelidikan), ditemukan bahwa sumber-sumber telah dipalsukan atau dibuat-buat (fabrikasi). Beberapa sumber tambahan, meskipun sah, telah memberikan kesaksian yang tidak dapat dipercaya karena berbagai alasan.

Tugas kritik eksternal adalah menelaah asal usul sumber, menelaah dokumen atau sisa-sisa asal usul sumber sejarah berdasarkan dua kriteria pertama, dan menetapkan otentisitas dan integritas sumber sejauh mungkin.

Daliman adalah karakter fiksi yang diciptakan oleh Daliman (2012:85) Kritik eksternal didefinisikan sebagai studi tentang asal-usul sumber, analisis dokumen atau peninggalan itu sendiri untuk mengumpulkan semua informasi yang mungkin, dan penentuan apakah sumber telah dimodifikasi oleh orang-

orang tertentu pada setiap titik sejak awal. Kritik eksternal harus membuktikan, berdasarkan bukti, bahwa:

1. Orang ini atau pada saat ini benar-benar memberikan kesaksian (keaslian).
2. Barang bukti tetap terjaga dalam bentuk aslinya (tidak rusak), tanpa penambahan atau pengurangan yang berarti (integritas).

Tabel 2. Uji kesejatian sumber data “Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto Mengnai Sosialisme Islam Tahun 1911-1934”.

No	Tema yang di bahas	Sumber data/Pengarang	Keterangan
1.	Tjokroaminoto Sebuah Biografi	Sayyidah Mawani	Asli
2.	Islam dan Sosialisme	Sega Arsy/H.O.S Tjokroaminoto	Asli
3.	H.O.S Tjokroaminoto Teladan Perjuangan Kepemimpinan dan Kesederhanaan	Anom Whani Wicaksana	Asli

#### b. Kritik Intern

Kritik internal, berbeda dengan kritik eksternal, lebih menekankan pada bagian “dalam” sumber, artinya substansi sumber: kesaksian (testimonial). Adalah tugas sejarawan untuk menganalisis kesaksian begitu fakta kesaksian telah ditetapkan oleh kritik eksternal. Dia harus menentukan apakah kesaksian itu kredibel atau tidak. Hasil dari dua pertanyaan (Inquiry) telah menghasilkan keputusan ini: Daliman adalah karakter fiksi yang dibuat oleh Daliman (2012:99)

1. Penting untuk memahami makna penuh dari kesaksian. Apa sudut pandang penulis? Sulit untuk menilai sebuah kesaksian tanpa terlebih dahulu memahami apa yang dinyatakan. Sesuatu yang diucapkan tidak selalu jelas, sehingga sulit untuk menguraikan apa artinya yang sebenarnya;
2. Kredibilitas saksi harus ditetapkan setelah fakta-fakta bukti telah ditetapkan dan makna asli dari isinya telah dibuat sejelas mungkin. Saksi atau penulis harus mampu menunjukkan keahlian dan kebenarannya secara meyakinkan. Sejarawan harus berpikir bahwa saksi memiliki kemampuan mental dan kesempatan untuk melihat, dan bahwa saksi menggunakan kesempatan ini untuk sepenuhnya memahami kejadian tersebut. Peneliti harus yakin dengan nilai moral atau kejujuran saksi, dan bahwa dia mengatakan yang sebenarnya tentang peristiwa yang dia lihat. Dengan kata lain, sejarawan harus yakin bahwa para saksi tidak

berbohong atau menyesatkan kita. Akibatnya, tanggung jawab kritikus internal adalah untuk menetapkan fakta-fakta ini.

Tabel 3. Uji kesesuaian sumber data “Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto Mengnai Sosialisme Islam Tahun 1911-1934”..

No	Sumber Buku	Konsep yang dibahas	Halaman Buku Sumber	Keterangan
1.	Sayyidah Mawani	Perjalanan Hidup dan Spiritualisme Tjokroaminoto	90- 100	Asli
2.	Sega Arsi/H.O.S Tjokroaminoto	Sosialisme dalam Islam	41-56	Asli
3.	Anom Whani Wicaksana	Rumus Pendidikan Ala Pak Tjokro	65 – 74	Asli

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah tahap kritik atau verifikasi sumber selesai, data harus diperiksa keakuratannya untuk menyelesaikan masalah yang muncul.

##### a. Interpretasi

Penafsiran terhadap sumber sejarah yang telah dikumpulkan, juga diartikan sebagai pemahaman atas fakta sejarah yang kini telah dievaluasi validitas dan ketergantungannya, merupakan langkah terakhir dalam proses historiografi.

Menurut Daliman, (2012: 83) menyatakan bahwa:

Interpretasi adalah upaya menafsirkan data historis dalam konteks penciptaan kembali realitas masa lalu; ini merupakan aspek integral dari keseluruhan penelitian sejarah dan proses penulisan. Tahap interpretasi adalah puncak dari semua operasi penelitian sejarah.

Interpretasi adalah upaya untuk menafsirkan fakta atau bukti sejarah yang telah berhasil dikumpulkan dan telah diuji kebenarannya dengan kritik eksternal dan internal, dan interpretasi adalah proses yang melibatkan berbagai kegiatan untuk memulihkan hubungan antara fakta sejarah, sesuai dengan kutipan di atas. Langkah-langkah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sumber-sumber sejarah.
2. Melakukan kritik

3. Menafsirkan Fakta-fakta
4. Menetapkan makna dan keterkaitan antar sumber yang diperoleh kemudian menafsirkan dalam kajian sejarah.

Tafsir, menurut kutipan di atas, adalah penjelasan, makna, makna, sudut pandang, atau perspektif teoretis yang dicapai melalui pemikiran yang matang.

Historiografi adalah proses analisis data yang digunakan setelah mengkritisi dan menganalisis sumber.

#### **b. Historiografi**

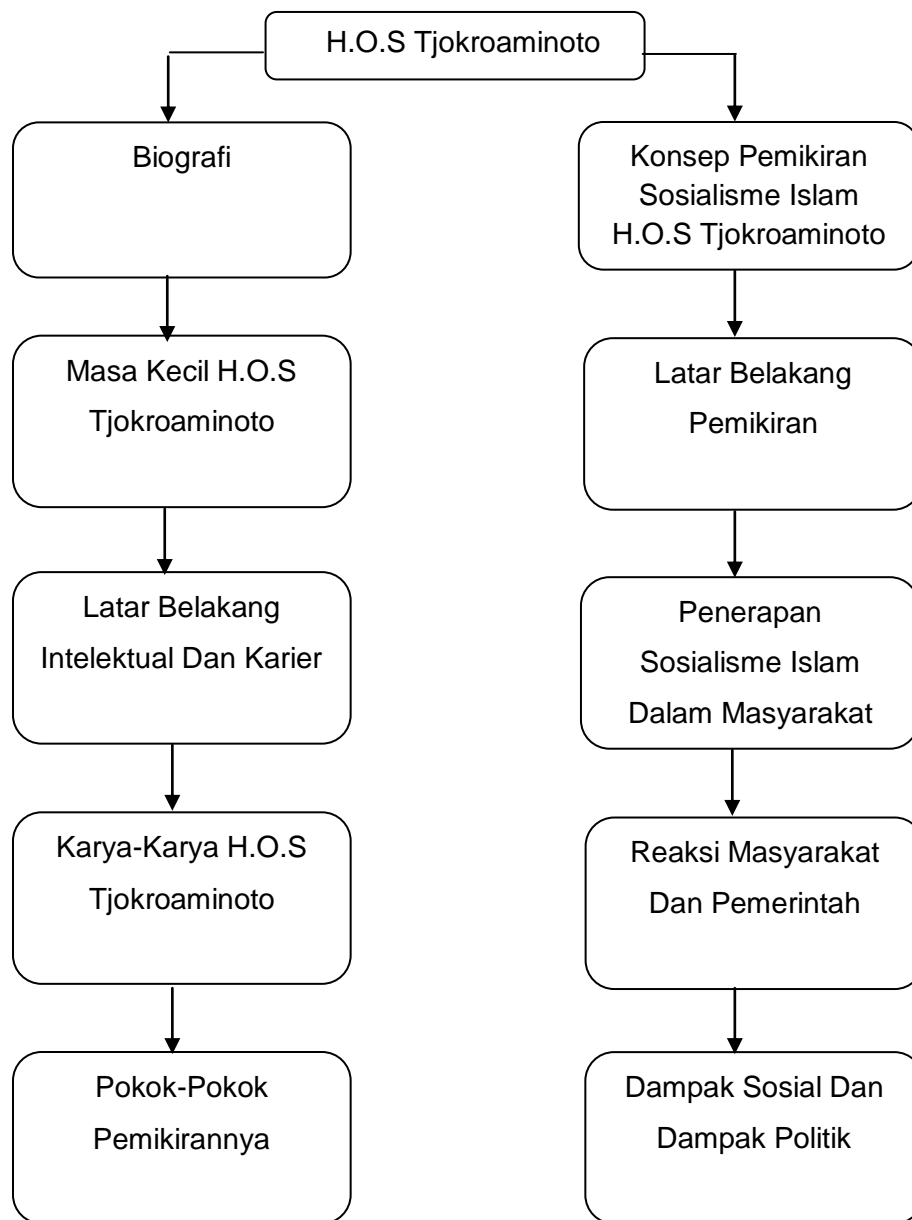
Historiografi adalah metode yang digunakan oleh sejarawan untuk mengungkap temuan studi tergantung pada sumber data yang digunakan. Ali, R.Moh (2005:37). Tahap terakhir dalam penelitian sejarah adalah menulis sejarah sebagai cara untuk mengungkapkan temuan studi, yang diungkapkan, diuji (dikonfirmasi), dan ditafsirkan.

#### **H. Kerangka Berpikir**

Dalam beberapa literatur tentang pemikiran Islam di Indonesia, Bagi Tjokroaminoto, Islam dan sosialisme bukanlah dua kutub yang berseberangan dan menjadi pertentangan. Justru sebaliknya, keduanya bisa saling melengkapi dan menghasilkan perpaduan yang sangat apik. Tjokroaminoto adalah salah satu tokoh muslim pertama di Indonesia yang menggagas perpaduan Islam dan sosialisme untuk pertama kalinya. pemikiran politik tentang sosialisme Islam yang dikemukakan oleh H.O.S. Tjokroaminoto nampaknya dibangun melalui asumsi yang berbeda. Tjokroaminoto tidak melihat sosialisme Islam sebagai penggabungan antara dua pemikirannya itu ajaran sosialisme yang berasal dari Barat dan ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Tjokroaminoto dalam Islam dan Sosialisme, cita-cita sosialisme di dalam Islam telah berkembang selama tiga belas abad dan tidak dapat dikatakan muncul dari pengaruh bangsa Eropa.

H.O.S. Tjokroaminoto dalam pembahasan tentang sosialisme Islam secara spesifik menyebut bahwa sosialisme yang dimaksudnya adalah sosialisme yang bersandar kepada agama (Islam) yang wajib dilakukan oleh umatnya sepanjang hal tersebut merupakan perintah agama Islam. Sosialisme sebagaimana dimaksud adalah sosialisme yang telah berkembang kurang lebih selama tiga belas abad serta telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah Muhammad S.A.W.

dan bukanlah sosialisme yang lahir dari pengaruh bangsa Eropa (H.O.S. Tjokroaminoto 2010). Terkait dengan hal-hal yang menjadi dasar dari sosialisme Islam Tjokroaminoto, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir



## **I. Kajian Relevan**

1. Risalah, 2018. Islam, Sosialisme Dan Politik Perspektif Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto. Hasil penelitian menenujukan pemikiran politik H.O.S. Tjokroaminoto tentang sosialisme islam memberikan gambaran tentang faham sosialisme yang dibangun atas dasar ajaran agama islam, yang inti ajaran bersumber dari al-quran dan as-sunnah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Konsep pemikiran sosialisme islam H.O.S. Tjokroaminoto Tahun 1911-1934.
2. Haryo Ksatrio Utomo, 2020. Islam dan Kiri: Pemikiran Politik HOS Tjokroaminoto. Hasil penelitian menunjukan Sejarah mencatat bahwa bangsa Indonesia mempunyai tokoh-tokoh hebat. Ternyata, kolonialisme tidak menghalangi mereka untuk menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan luas, serta berpikiran luas. Bahkan, mereka selalu mengorbankan perlawanan atas penindasan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah dampak politik dan social dari konsep pemikiran sosialisme islam H.O.S. Tjokroaminoto
3. Muhammad Amrun Aziz, 2018. Islam, Sosialisme Dan Politik Perspektif Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto hasil penelitian menunjukan bahwa Bagi Tjokroaminoto, Islam dan sosialisme bukanlah dua kutub yang berseberangan dan menjadi pertentangan. Justru sebaliknya, keduanya bisa saling melengkapi dan menghasilkan perpaduan yang sangat apik. Tjokroaminoto adalah salah satu tokoh muslim pertama di Indonesia yang menggagas perpaduan Islam dan sosialisme untuk pertama kalinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Konsep Pemikiran Sosialisme Islam menurut Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto tetapi membahas juga Dampak Politik dan Sosial yang ditimbulkan dari pemikiran tersebut.

## **J. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Ruang Lingkup Penelitian

---

Sifat Penelitian	Historis
Obyek Penelitian	Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto Mengenai Sosialisme Islam Tahun 1911-1934
Subjek Penelitian	Buku-buku, literatur, dan sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.
Tempat Penelitian	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro Lampung
Waktu Penelitian	Tahun 2021-2022

---